

Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bukaka Teknik Utama Tbk Tahun 2018-2022

Selvina Putri¹, Yenni Samri Julianti Nasution²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
vinaptri8@gmail.com¹, yenni.samri@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, with a focus on profitability and liquidity ratios during the period 2018-2022. The method used is descriptive with a quantitative approach. This research aims to assess the company's ability to generate profits, meet short-term obligations, and improve its liquidity. The research findings indicate an improvement in profitability over the years, with an average net profit margin of 10.72%. However, operational efficiency remains a concern with an average gross profit margin of 16.95%. While PT. Bukaka Teknik Utama Tbk achieves an average return on assets (ROA) of 9.51%, the average return on equity (ROE) is 17.82%. Additionally, liquidity ratios, including the current ratio, quick ratio, and cash ratio, need to be evaluated to gain a better understanding of the company's financial condition. This study aims to provide deeper insights into the company's financial performance and recommend appropriate improvement measures.

Keywords: Profitability, Liquidity, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, dengan fokus pada rasio profitabilitas dan likuiditas selama periode 2018-2022. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan meningkatkan likuiditasnya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan profitabilitas dari tahun ke tahun, dengan rata-rata margin laba bersih sebesar 10,72%. Namun, efisiensi operasional tetap menjadi perhatian dengan rata-rata margin laba kotor sebesar 16,95%. Meskipun PT. Bukaka Teknik Utama Tbk mencapai rata-rata *return on assets* (ROA) sebesar 9,51%, rata-rata *return on equity* (ROE) adalah 17,82%. Selain itu, rasio likuiditas, termasuk *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, juga perlu dievaluasi untuk memahami kondisi keuangan perusahaan dengan lebih baik.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis yang penuh dengan kompleksitas dan persaingan yang semakin ketat, pastinya perusahaan-perusahaan di seluruh dunia mengejar tujuan utama dalam pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas finansial. Salah satu elemen kunci yang memainkan peran sentral dalam mencapai tujuan ini adalah evaluasi

kinerja keuangan. Hal ini juga berlaku untuk PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, sebuah perusahaan yang menawarkan layanan di sektor konstruksi, rekayasa mesin, transportasi, telekomunikasi, dan manufaktur, dengan fokus utama pada pengembangan infrastruktur publik. Perusahaan ini telah beroperasi selama lebih dari 40 tahun dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan publik, PT. Bukaka Teknik Utama Tbk harus menjaga kinerja keuangannya agar tetap baik dan stabil.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan menjadi tolok ukur yang sangat penting dalam menilai keberhasilan dan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya. Selain itu juga menjadi indikator yang relevan bagi berbagai pihak yang terlibat, termasuk pemegang saham, kreditor, analis keuangan, dan pihak regulasi.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio keuangan. Menurut (Destiani & Hendriyani, 2022) analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna memberikan gambaran mengenai baik buruk pada keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan ialah perbandingan antara berbagai angka dalam laporan keuangan yang memberikan wawasan tentang kesehatan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, rasio profitabilitas dan likuiditas menjadi dua aspek kunci yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan.

Masa periode 2018 hingga 2022 adalah rentang waktu yang signifikan di mana perusahaan seperti PT. Bukaka Utama Tbk mengalami berbagai tantangan dan peluang ekonomi. Pentingnya analisis rasio profitabilitas dan likuiditas selama periode ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana perusahaan mengelola asetnya, apakah mampu menciptakan laba yang berkelanjutan, dan sejauh mana siap menghadapi ketidakpastian ekonomi yang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Dengan demikian, penilaian yang komprehensif terhadap kinerja keuangan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk selama lima tahun berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas akan sangat bermanfaat untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan stabilitas finansial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bukaka Teknik Utama berdasarkan analisis rasio profitabilitas dan likuiditas.

KAJIAN PUSTAKA

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Hal ini juga dapat mengakibatkan pertumbuhan aset dan membantu menjauhkan perusahaan dari risiko kebangkrutan (Dewi, Endiana, & Arizona, 2019).

Menurut (Kasmir, 2011) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

a. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan bersih, setelah dikurangi dengan harga pokok penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah suatu ukuran yang membandingkan keuntungan bersih perusahaan dengan pendapatan penjualan setelah mengurangi bunga dan pajak. Rasio ini menggambarkan persentase pendapatan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return on Asset*

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. Dengan kata lain, ROA memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity*

Return On Equity (ROE) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh pemiliknya. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya, jika nilai ROE rendah, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki oleh pemiliknya.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya utang. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin besar jaminan bahwa perusahaan dapat membayar utang kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Rizki, 2019).

Berikut ini adalah beberapa jenis pengukuran yang digunakan dalam rasio likuiditas:

a. *Current Ratio*

Current ratio atau aset lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera pada saat ditagih secara keseluruhan (Putri & Munfaqiroh, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

Quick ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan pengecualian persediaan. Hal ini disebabkan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk diubah menjadi uang kas. Rasio ini juga mengasumsikan bahwa piutang dapat segera direalisasikan menjadi uang kas (Kuba & Hasmirati, 2019).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas, seperti saldo giro atau simpanan bank yang dapat ditarik kapan saja. Semakin tinggi *cash ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimilikinya (Karjono, 2019).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan parameter penting yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam mengembangkan dan memperluas kegiatan bisnisnya. Perusahaan yang menunjukkan kinerja yang baik memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan

perusahaan dan menghadapi persaingan di dunia bisnis. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan tahunan yang disusun oleh manajemen perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ini menjadi cerminan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut (Yuniar & Amanah, 2021).

Kinerja keuangan merupakan evaluasi terhadap bagaimana sebuah perusahaan menjalankan operasi keuangannya sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku. Hal tersebut mencakup pencatatan dan prestasi yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola aset perusahaan dengan efektif selama periode tertentu. Dengan kata lain, kinerja keuangan mengacu pada pencapaian perusahaan dalam menjalankan fungsi keuangannya dengan mematuhi standar yang telah ditetapkan (Cholil, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dirancang secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau menggunakan langkah-langkah penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik atau sifat dari satu atau lebih variabel independen tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Jayusman & Shavab, 2020). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang mengutamakan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data berdasarkan angka atau data numerik yang diperoleh melalui berbagai metode penelitian, termasuk metode survei atau teknik penelitian lainnya (Parjaman & Akhmad, 2019).

Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang merupakan data yang sudah ada sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Bukaka Teknik Utama Tbk periode tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yang sudah dipublikasikan di www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Profitabilitas PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk

a. *Gross Profit Margin*

Tabel 1. *Gross Profit Margin* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2018	Rp 813.051.938	Rp 4.681.432.531	17,37%
2019	Rp 808.241.373	Rp 6.039.612.904	13,38%
2020	Rp 734.119.267	Rp 3.981.900.673	18,44%
2021	Rp 731.577.067	Rp 3.858.936.725	18,96%
2022	Rp 688.211.050	Rp 4.146.850.937	16,60%
Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i>			16,95%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data dalam Tabel 1, perhitungan *gross profit margin* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada tahun 2018-2022. *Gross profit margin* yang dihasilkan selama periode tersebut mencatatkan angka tertinggi pada tahun 2021 sebesar 18,96%, sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 13,38%. Rata-rata *gross profit margin* yang dihasilkan oleh PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada tahun 2018-2022 adalah 16,95% dan ini dibawah rata-rata industri (*time series*) >20%. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan dimana beban pokok penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan penjualan sehingga tidak efisien bagi operasi perusahaan. Untuk meningkatkan *gross profit margin*, PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk dapat melakukan berbagai strategi, seperti meningkatkan efisiensi produksi, menekan biaya produksi, dan memperbaiki strategi penetapan harga produk.

b. *Net Profit Margin*

Tabel 2 . *Nett Profit Margin* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Laba bersih	Penjualan	NPM
2018	Rp 573.010.381	Rp 4.681.432.531	12,24%
2019	Rp 474.118.948	Rp 6.039.612.904	7,85%
2020	Rp 410.794.416	Rp 3.981.900.673	10,32%
2021	Rp 476.170.466	Rp 3.858.936.725	12,34%
2022	Rp 450.501.287	Rp 4.146.850.937	10,86%
Rata-rata <i>Net Profit Margin</i>			10,72%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 2, perhitungan *net profit margin* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada periode tahun 2018-2022. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa *net profit margin tertinggi* pada tahun 2021 sebesar 12,34%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2019 dengan angka 7,85%. Adanya peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020, yaitu dari 7,85% menjadi 10,32% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih dengan meningkatkan volume penjualan setiap tahun yang melebihi beban pokok penjualan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *net profit margin* yang dihasilkan oleh PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, pada periode tahun 2018-2022 adalah sebesar 10,72% dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >5%. Berdasarkan rata-rata *net profit margin* tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang cukup tinggi.

c. *Return On Asset*

Tabel 3. Return on Asset PT. Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Laba bersih	Asset	ROA
2018	Rp 573.010.381	Rp 4.414.296.408	12,98%
2019	Rp 474.118.948	Rp 4.739.164.617	10,00%
2020	Rp 410.794.416	Rp 4.976.221.593	8,26%
2021	Rp 476.170.466	Rp 5.226.470.342	9,11%
2022	Rp 450.501.287	Rp 6.259.364.267	7,20%
Rata-rata ROA			9,51%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 3, kita dapat melihat perhitungan *return on asset* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada periode tahun 2018-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa *return on asset tertinggi* terjadi pada tahun 2018 sebesar 12,98%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2022 dengan angka 7,20%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return on asset* yang dihasilkan oleh PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada periode tahun 2018-2022 adalah sebesar 9,51%. Hal ini berarti rata-rata *return on asset* selama periode tersebut mampu menghasilkan laba bersih sebesar 9,51% dari aset yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Rasio Return On Asset (ROA)* dari tahun 2018-2022 PT. Bukaka Teknik Utama sebesar 9,51%. dan ini diatas rata-rata industri (*time series*) >5% untuk kinerja keuangan dikatakan baik dan efisien.

Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan aset dan menghasilkan laba dari aset tersebut. Meskipun begitu, perusahaan perlu terus meningkatkan kinerja operasional dan manajemen keuangan untuk dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan efisien dalam jangka panjang.

d. *Return On Equity*

Tabel 4. Return on Equity PT. Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Laba bersih	Total Modal Sendiri	ROE
2018	Rp 573.010.381	Rp 1.967.493.629	29,12%
2019	Rp 474.118.948	Rp 2.441.612.557	19,42%
2020	Rp 410.794.416	Rp 2.841.122.054	14,46%
2021	Rp 476.170.466	Rp 3.318.620.023	14,35%
2022	Rp 450.501.287	Rp 3.828.100.985	11,77%
Rata-rata ROE			17,82%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data dalam Tabel 4, kita dapat melihat perhitungan *return on equity* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada tahun 2018-2022. *Return on equity* yang dihasilkan selama periode tersebut mencatatkan angka tertinggi pada tahun 2018 sebesar 29,12%, sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 11,77%. Semakin tinggi *return on equity* yang diperoleh, semakin baik karena menunjukkan posisi pemilik perusahaan yang semakin kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return on equity* yang dihasilkan oleh PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk pada tahun 2018-2022 adalah 17,82 %. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata *return on equity* selama periode tersebut mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri sebesar 17,82% dan ini dibawah rata-rata industri (*time series*) >20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* yang dihasilkan tidak efisien karena perusahaan memiliki kemampuan yang rendah dalam menghasilkan profitabilitas yang berpotensi mempengaruhi penurunan harga saham. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari modal yang digunakan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan restrukturisasi keuangan, termasuk mengurangi hutang dan meningkatkan profitabilitas operasional perusahaan. Perusahaan juga perlu memperhatikan keseimbangan antara *return on equity* yang dihasilkan dan risiko yang harus dihadapi dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Perhitungan Rasio Likuiditas PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk

a. *Current Ratio*

Tabel 5. *Current ratio* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2018	Rp 2.184.123.679	Rp 2.296.176.799	95,12%
2019	Rp 2.533.134.742	Rp 2.153.362.549	117,64%
2020	Rp 2.349.753.430	Rp 1.979.705.085	118,69%
2021	Rp 2.116.039.866	Rp 1.764.084.342	119,95%
2022	Rp 2.252.136.247	Rp 1.761.592.729	127,85%
Rata-rata Current Ratio			115,85%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan data dalam Tabel 5, dapat dilihat perhitungan *current ratio* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk pada tahun 2018-2022. *Current ratio* yang dihasilkan selama periode tersebut mencatatkan angka tertinggi pada tahun 2022 sebesar 127,85%, sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 95,12%. Namun, dari tabel tersebut juga terlihat bahwa *Current ratio* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk berada dalam kondisi likuiditas yang kurang baik. Hal ini terlihat dari perhitungan rata-rata *Current ratio* di atas sebesar 115,85%, yang berada di bawah rata-rata industri (*time series*) sebesar >200% untuk kinerja keuangan yang dianggap baik dan likuid. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan likuiditasnya dengan memperbaiki pengelolaan kas dan mengurangi ketergantungan pada hutang lancar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen keuangan sehingga perusahaan memiliki *more cash inflows* daripada *outflows*. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan potensi risiko bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

b. *Quick Ratio*

Tabel 6. *Quick ratio* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio
2018	Rp 2.184.123.679	Rp 881.075.637	Rp 2.296.176.799	56,75%
2019	Rp 2.533.134.742	Rp 1.080.059.767	Rp 2.153.362.549	67,48%
2020	Rp 2.349.753.430	Rp 662.144.648	Rp 1.979.705.085	85,25%
2021	Rp 2.116.039.866	Rp 670.012.584	Rp 1.764.084.342	81,97%
2022	Rp 2.252.136.247	Rp 763.491.414	Rp 1.761.592.729	84,51%
Rata-rata Quick Ratio				75,19%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6, terlihat perhitungan *Quick ratio* bahwa PT. Bukaka Teknik Utama Tbk, pada tahun 2018-2022. *Quick ratio* tertinggi yang dicapai adalah 84,51% pada tahun 2022, sedangkan terendahnya adalah 56,75% pada tahun 2018. Namun, Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *Quick ratio* diatas dapat diketahui sebesar 75,19%, dibawah rata-rata industri (*time series*) >100% untuk kinerja keuangan dikatakan tidak baik dan IL Likuid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Quick ratio* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk selama tahun 2018-2022 adalah 75,19%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang sudah terdisposisikan dalam waktu yang singkat. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki manajemen persediaan dan mengurangi ketergantungan pada stok persediaan yang terikat dalam proses produksi. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan potensi risiko bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

c. *Cash Ratio*

Tabel 7. *Cash ratio* PT. Bukaka Teknik Utama Tbk tahun 2018-2022

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	Cash Ratio
2018	Rp 288.907.997	Rp 2.296.176.799	12,58%
2019	Rp 422.212.049	Rp 2.153.362.549	19,61%
2020	Rp 731.931.545	Rp 1.979.705.085	36,97%
2021	Rp 586.852.180	Rp 1.764.084.342	33,27%
2022	Rp 513.535.195	Rp 1.761.592.729	29,15%
Rata-rata Cash Ratio			26,32%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7, terlihat perhitungan *cash ratio* pada tahun 2018-2022. *Cash ratio* tertinggi yang dicapai adalah 36,97% pada tahun 2020, sedangkan terendahnya adalah 12,58% pada tahun 2018. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial semakin baik. Namun berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata *cash ratio* PT. Bukaka, Tbk selama tahun 2018-2020 adalah 26,32%. Artinya, rata-rata *cash ratio* selama periode tersebut tidak cukup baik karena dibawah rata-rata industri (*time series*) >30%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki pengaturan kas dan mengurangi penggunaan kas untuk investasi jangka pendek yang dapat mempengaruhi likuiditas kas dan setara kas. Selain itu, perusahaan juga perlu

memperhatikan potensi risiko bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang sudah dipaparkan di atas sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa profitabilitas perusahaan cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dengan net profit margin rata-rata sebesar 10,72%, di atas rata-rata industri (>5%). Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik.

Meskipun ada peningkatan, gross profit margin rata-rata sebesar 16,95%, yang lebih rendah dari rata-rata industri (>20%). Hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan tidak efisien, dengan beban pokok penjualan yang tinggi. *Return on asset* (ROA) rata-rata adalah 9,51%, di atas rata-rata industri (>5%), menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. *Return on equity* (ROE) rata-rata adalah 17,82%, di bawah rata-rata industri (>20%), yang mengindikasikan bahwa penggunaan modal sendiri kurang efisien.

Sementara itu, dari perhitungan rasio likuiditas, *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan belum mencapai rasio yang ideal melebihi rata-rata industri (*time series*), yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, *cash ratio* PT. Bukaka Teknik Utama, Tbk menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun namun masih di bawah rata-rata industri (*time series*). Hal ini menunjukkan perusahaan masih perlu meningkatkan kemampuan dalam melunasi kewajiban finansial dengan memperbaiki efisiensi manajemen kas.

SARAN

PT. Bukaka Teknik Utama Tbk perlu memprioritaskan efisiensi operasional dengan mengurangi beban pokok penjualan, memaksimalkan penggunaan aset, dan mengelola utang dengan bijak. Selain itu, perusahaan dapat melakukan perbaikan likuiditas serta upaya terus menerus dalam meningkatkan laba bersih dan diversifikasi bisnis yang diharapkan dapat memberikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholil, A. A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 136-154.
- Dewi, N. A., Endiana, I. M., & Arizona, I. A. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322-333.
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20.
- Karjono, A. (2019). Pengaruh Cash Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3), 270-288.
- Kuba, A., & Hasmirati. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Telkom Indonesia. *SIMAK*, 17(1), 18-31.
- Parjaman, T., & Akhmad, D. (2019). Pendekatan Penelitian Kombinasi: Sebagai "Jalan Tengah" Atas Dikotomi Kuantitatif- Kualitatif. *Jurnal Moderat*, 5(4), 530-548.
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 214-226.
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 94-101.
- Yuniar, T., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Keunggulan Kompetitif Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3), 1-21.